

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan adanya ruang lingkup penelitian bertujuan memberikan kejelasan tentang sasaran dan sistematika penelitian. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Objek Penelitian : Guru Mata Pelajaran Geografi SMA kelas X dan XII
- Subjek Penelitian : Strategi Guru Geografi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Pada SMA Negeri di Kota Bandung
- Tempat Penelitian : SMA Negeri di Kota Bandung
- Bidang Ilmu : Pendidikan

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada hakikatnya, setiap variabel merupakan suatu konsep yang bersifat khusus yang mengandung variasi nilai. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur dan faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut (Firmansyah, 2013:23).

Variabel tunggal merupakan gambaran sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu.

Tabel 3. 1 Variabel Tunggal: Strategi Guru Mengajar Geografi

Variabel	Aspek	Indikator	Referensi Teoritis
Strategi Guru Mengajar Geografi	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran Melaksanakan analisis Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran 	Tomlinson (2001): Menekankan pentingnya perencanaan yang cermat dalam menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda.
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Membuka pelajaran dengan perkenalan materi Menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang telah direncanakan Menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran 	Gagne (1985): Menggambarkan pentingnya implementasi metode yang direncanakan secara efektif, serta penggunaan berbagai sumber dan media untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa Menutup pembelajaran dengan refleksi dan memberikan umpan balik kepada siswa 	Black & William (1998): Menyatakan bahwa evaluasi yang baik harus mencakup penilaian pemahaman siswa secara berkala serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar.

(Sumber: Tomlinson, 2001; Gagne, 1985; Black & William, 1998)

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survey dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Survei adalah penelitian dimana peneliti mengumpulkan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data didasarkan pada jawaban responden. Menurut (Arikunto, 2006), metode deskriptif adalah metode yang menggunakan data-data yang dikumpulkan dan sampel apa adanya untuk menjelaskan topik penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan manusia atau entitas non-manusia, seperti objek, lembaga pendidikan, rentang waktu, wilayah atau unit geografis, dan sebagainya (Nandi, 2021 hlm 110). Populasi dalam penelitian ini merupakan SMA Negeri Kota Bandung, seluruh guru geografi yang mengajar mata pelajaran geografi pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA Negeri Kota Bandung yang terdaftar pada satuan pendidikan pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka menurut salinan lampiran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tabel 3. 2 Satuan Pendidikan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka SMAN Kota Bandung

SATUAN PENDIDIKAN PELAKSANA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SMAN KOTA BANDUNG				
NO	PROVINSI	KABUPATEN /KOTA	NPSN	NAMA SATUAN PENDIDIKAN
1	Jawa Barat	Kota Bandung	20219254	SMAN 2 BANDUNG
2	Jawa Barat	Kota Bandung	20219327	SMAN 3 BANDUNG
3	Jawa Barat	Kota Bandung	20219312	SMAN 4 BANDUNG
4	Jawa Barat	Kota Bandung	20219309	SMAN 5 BANDUNG
5	Jawa Barat	Kota Bandung	20219306	SMAN 6 BANDUNG
6	Jawa Barat	Kota Bandung	20219316	SMAN 7 BANDUNG
7	Jawa Barat	Kota Bandung	20219324	SMAN 9 BANDUNG
8	Jawa Barat	Kota Bandung	20219257	SMAN 10 BANDUNG
9	Jawa Barat	Kota Bandung	20219243	SMAN 11 BANDUNG

10	Jawa Barat	Kota Bandung	20219240	SMAN 13 BANDUNG
11	Jawa Barat	Kota Bandung	20219239	SMAN 14 BANDUNG
12	Jawa Barat	Kota Bandung	20219237	SMAN 16 BANDUNG
13	Jawa Barat	Kota Bandung	20219235	SMAN 17 BANDUNG
14	Jawa Barat	Kota Bandung	20219250	SMAN 22 BANDUNG
15	Jawa Barat	Kota Bandung	20219233	SMAN 26 BANDUNG
16	Jawa Barat	Kota Bandung	20265516	SMAN 27 BANDUNG

(Sumber: Salinan Lampiran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan daftar satuan pendidikan pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka menurut salinan lampiran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu terdaftar 16 sekolah SMAN Kota Bandung dengan seluruh guru yang mengajar pada mata pelajaran geografi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan sistematis yang diajukan kepada suatu sampel populasi yang diperlukan peneliti untuk menyampaikan informasi tertentu (Nandi, 2021 hal. 118). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang jawabannya telah tersedia, sehingga responden dapat memilih untuk mengajukan pertanyaan secara langsung pada skala penilaian. Skala angket bertingkat ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner mempunyai 4 (empat) pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS) dari 4 poin tersebut, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Kuesioner skala likert juga terkadang menggunakan skala empat pilihan, sehingga memaksa responden untuk memilih satu kutub karena tidak tersedia pilihan “netral”. Selain pilihan level 5 (lima) yang

biasa, terkadang digunakan 7 (tujuh) atau 9 (sembilan) level. Skala empat pilihan juga terkadang digunakan sebagai kuesioner skala likert, meminta responden untuk memilih salah satu kutub tanpa pilihan “netral”. Terkadang skala Likert kehilangan titik tengah antara kutub setuju dan tidak setuju, yang dikenal sebagai “netral”. Dalam hal ini responden harus menyetujui untuk memasukan kolon setuju atau tidak setuju. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk memberikan pendapat kepada responden bahwa responden tersebut tidak netral atau tidak mempunyai pendapat

3.5.2 Metode Dokumentasi

Fuad & Sapto, sebagaimana dikutip dalam (Yusra, Zulkarnain, dan Sofino 2021), menyatakan bahwa dokumentasi merupakan sumber dara sekunder yang penting untuk penelitian. Metode khusus ini memerlukan pengumpulan informasi melalui bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang diteliti. Selama proses pengumpulan data dokumentasi, peneliti akan memanfaatkan berbagai dokumen seperti RPP, TP dan ATP yang seluruhnya dibuat oleh guru mata pelajaran geografi SMA Negeri Kota Bandung. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian rumusan pendekatan guru geografi terhadap tiga komponen inti: penjelasan CP, desain alur untuk tujuan pembelajaran dengan penekanan pada konsep merdeka belajar.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam upaya menyederhanakan pekerjaan dan meningkatkan presisi, kelengkapan, dan pengorganisasian hasil, penelitian menggunakan instrument penelitian. Instrumen-instrumen tersebut seperti alat atau fasilitas yang membantu dalam pengumpulan data sehingga memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, lengkap, dan sistematis, sehingga memudahkan pengolahannya (Arikunto, 2006). Untuk penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrument yang dipilih. Kuesioner digunakan untuk menilai strategi yang dilakukan guru geografi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri Kota Bandung pada era Kurikulum Merdeka.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert dengan empat pilihan jawaban. Skala Likert yang dikembangkan oleh Likert pada tahun 1932 merupakan skala pengukuran yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang menghasilkan skor yang mencerminkan karakteristik pribadi seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku (Budiaji, 2013). Tingkat jawaban pada alat ini meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

1. Bila menjawab sangat setuju mendapat skor 4.
2. Bila menjawab setuju mendapat skor 3.
3. Bila menjawab tidak setuju mendapat skor 2.
4. Bila menjawab sangat tidak setuju mendapat skor 1.

3.7 Teknik Uji Prasyarat Analisis

3.7.1 Uji Validasi

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau keaslian suatu instrument (Arikunto, 2006). Uji validitas diterapkan pada setiap item instrumen. Dalam penelitian ini, pengujian validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner yang akan diberikan valid atau tidak.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	:	Koefisien korelasi antara variabel skor butir dan skor total
N	:	Jumlah Responden
$\sum x$:	Jumlah Skor Butir
$\sum x^2$:	Jumlah Skor Total
$\sum y$:	Jumlah perkalian antara jumlah skor butir dengan skor total
$\sum y^2$:	Jumlah skor butir kuadrat
$\sum xy$:	Jumlah skor total kuadrat

Harga r_{xy} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel harga product moment dengan taraf signifikan 5% jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.

Pengujian kuesioner dirancang untuk menguji kualitas kuesioner atau pertanyaan kuesioner yang dibuat oleh seorang peneliti. Subyek uji kuesioner ini adalah guru geografi di SMA Negeri di Kota Bandung. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Item yang diuji dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ dan item dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$.

3.7.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan perpanjangan alami dari proses uji validitas, karena penilaian ini bertujuan untuk memastikan tingkat konsistensi yang ditunjukkan oleh alat ukur yang bersangkutan. Secara khusus, ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen secara konsisten menghasilkan hasil yang sama setelah pengukuran berulang. Dalam penelitian khusus ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha*, dengan bantuan perangkat lunak SPSS 23, yang merupakan singkatan dari *Statistical Program For The Social Sciences 23*. Ambang batas 0,6 biasanya digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen. Sebagaimana dinyatakan oleh Priyanto (1982), koefisien reliabilitas dibawah 0,6 dianggap tidak memadai, koefisien 0,7 dianggap dapat diterima, dan koefisien reliabilitas diatas 0,8 dianggap sangat baik.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11}	: Reliabilitas Instrument
$\sum \sigma^2$: Jumlah Varians Butir
K	: Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
σ_t^2	: Skor total

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang disebut analisis deskriptif persentase untuk mengkaji strategi yang dilakukan guru geografi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan strategi pengajaran geografi, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan menggabungkan skor dari berbagai variabel dan membandingkannya dengan skor ideal maka diperoleh persentase. Persentase tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mengetahui tingkat pencapaiannya (Arikunto, 2006). Setelah ini, skor tersebut ditransformasikan menggunakan rumus persentase deskriptif (Ali dan Aryana, 1993).

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- DP : Deskriptif Presentase
 n : Jumlah skor yang diperoleh
 N : Jumlah skor tertinggi

Langkah selanjutnya melibatkan interpretasi hasil persentase, yang kemudian dikategorikan ke dalam kriteria yang berbeda untuk setiap aspek. Sebagaimana diungkapkan Purwanto (2012), skor yang diperoleh dari perhitungan diatas dimaknai dengan menyelaraskannya dengan kriteria berikut untuk menentukan persentase yang sesuai.

Tabel 3. 3 Kriteria Teknik Analisis Data

Kategori	Presentase (%)
Sangat Tinggi	85-100
Tinggi	70-84
Sedang	55-69
Rendah	40-54
Sangat Rendah	25-39

(Sumber: Dimodifikasi dari Purwanto, 2012)

3.9 Bagan Alir Penelitian

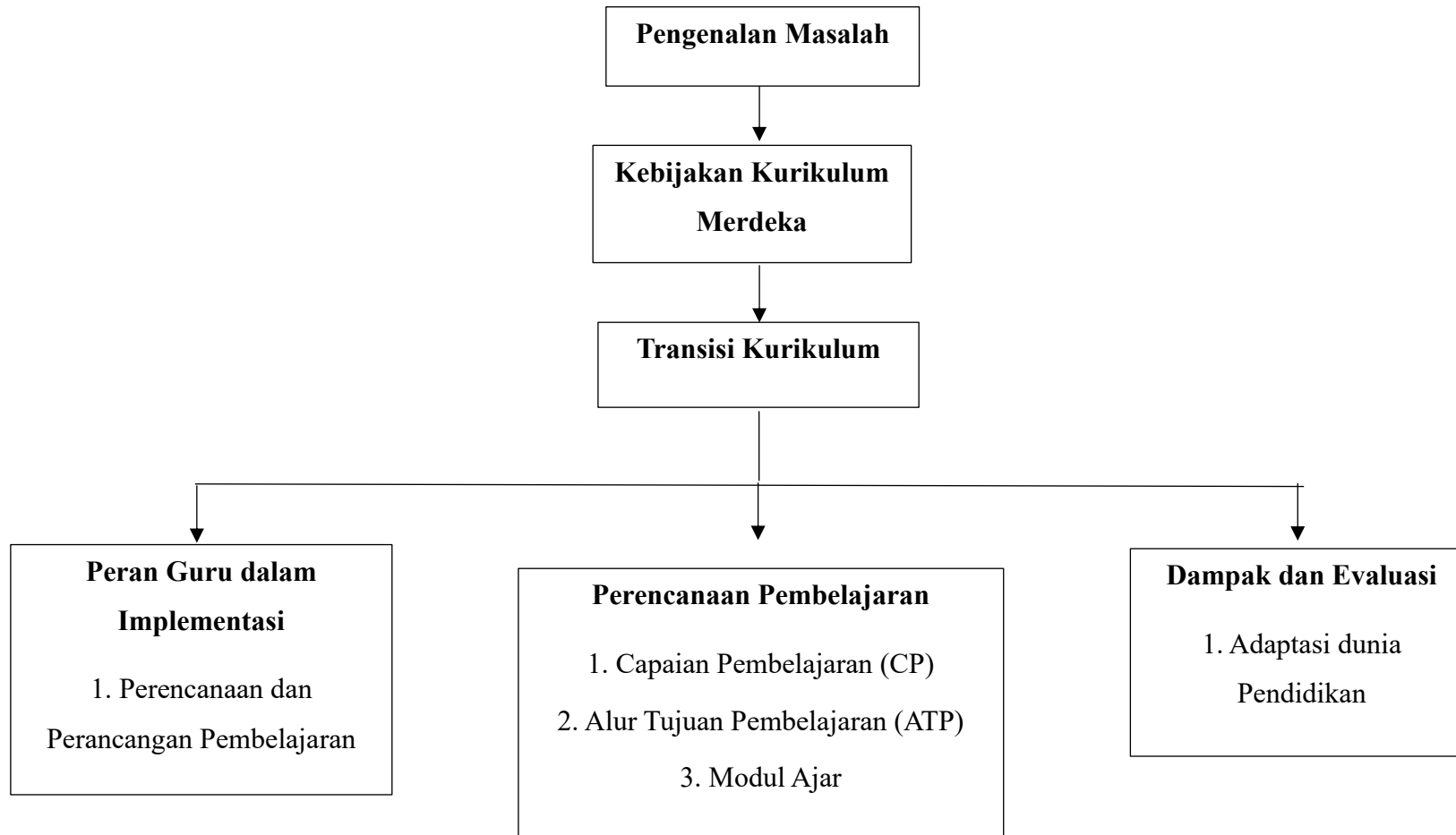


Diagram 3. 1 Bagan Alir Penelitian